

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tantangan yang dihadapi dunia manufaktur saat ini adalah bermunculannya perusahaan-perusahaan baru yang menyebabkan persaingan industri semakin meningkat. Para pelaku industri berupaya untuk meningkatkan kinerja perusahaannya terutama dalam proses produksi yang telah direncanakan. Agar rencana produksi dapat dilaksanakan dengan baik, manajemen pengadaan menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan karena perannya yang penting dalam melaksanakan aktivitas pengadaan material. Manajemen pengadaan bertujuan untuk memastikan perusahaan memperoleh barang dengan kualitas yang sudah ditetapkan, penyerahan yang tepat waktu, sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan dan harga beli yang terjangkau. Salah satu kegiatan yang penting bagi perusahaan adalah melakukan manajemen persediaan. Salah satu aktivitas dalam manajemen persediaan ini adalah pengadaan bahan baku. Bahan baku umumnya didatangkan dari *supplier*. Dengan demikian *supplier* menjadi salah satu pihak eksternal yang penting bagi keberadaan dan keberlanjutan suatu perusahaan manufaktur.

Menurut Schroeder (1995), manajemen persediaan merupakan fungsi manajemen operasi yang terpenting sebab persediaan membutuhkan modal yang sangat besar dan mempengaruhi pengiriman barang kepada pelanggan. Manajemen persediaan memiliki dampak pada semua fungsi usaha, terutama keuangan, operasi dan pemasaran. Berkaitan dengan persediaan ini terdapat konflik kepentingan diantara fungsi bisnis tersebut. Keuangan menghendaki tingkat persediaan yang rendah, sedangkan pemasaran dan operasi menginginkan tingkat persediaan yang tinggi agar kebutuhan konsumen dan kebutuhan produksi dapat dipenuhi. Ketika persediaan tersebut tidak dapat mencukupi permintaan yang ada, perusahaan akan mengalami kerugian. Untuk menjaga agar persediaan bahan baku tetap optimal, jadwal pembelian bahan baku dan hubungan kerjasama yang baik dengan pihak *supplier* perlu diperhatikan. Pemilihan *supplier* yang efektif dapat membantu perusahaan mencapai hasil produksi yang diinginkan. Perusahaan pada umumnya memiliki persyaratan yang berbeda-beda dalam

pemilihan *supplier*. Sehingga, perusahaan perlu melakukan evaluasi secara periodik untuk menjamin bahwa bahan baku dan pengadaannya sesuai standar yang ditentukan perusahaan.

Penelitian ini mengangkat permasalahan kekurangan bahan baku di salah satu perusahaan multinasional pengolah baja di Indonesia. Kegiatan produksi baja perseroan meliputi produksi baja mentah, produksi baja setengah jadi termasuk *billet* baja, *Slab Steel Plant* (SSP), dan produk baja jadi termasuk *Hot Rolled Coil* (HRC), *Cold Rolled Coil* (CRC), *Wire Rod* (WR), *Hot Strip Mill* (HSM), serta baja tulangan, baja profil, dan pipa baja. Perusahaan ini memiliki pabrik yang memproduksi baja jadi yaitu baja gulungan panas yang disebut *Hot Strip Mill* (HSM). Pada saat ini, pabrik tersebut mengalami kekurangan bahan baku. Selama ini, bahan baku yang dibutuhkan oleh pabrik HSM diproduksi oleh pabrik SSP. Dikarenakan biaya produksi yang dikeluarkan oleh pabrik SSP lebih tinggi bila dibandingkan dengan pembelian bahan baku dari perusahaan lain, maka pabrik HSM memutuskan pembelian bahan baku dari luar perusahaan pengolah baja tersebut. Belum ada prosedur yang jelas bagi perusahaan untuk dapat memilih *supplier* bahan baku yang tepat untuk pabrik HSM. Hal ini menyebabkan bahan baku yang ada di gudang sering mengalami kekosongan karena kinerja *supplier* yang kurang baik dan mahalnya biaya produksi dari *supplier* pabrik SSP di dalam perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian mengenai pemilihan *supplier* bahan baku yang tepat. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk pemilihan *supplier* ini adalah metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Metode AHP membantu perusahaan dalam mengambil keputusan dengan tahapan mencari *Goal* (tujuan keputusan), menentukan kriteria-kriteria *supplier* yang akan dipilih beserta alternatifnya untuk membuat keputusan pemilihan *supplier* bahan baku yang baik. Dimana *goal* yang dimaksud adalah mencari *supplier* terbaik, sedangkan untuk keriterian ada dua yaitu keriteria harga dan *leadtime*. Dikarenakan harga dan *leadtime* sangat berpengaruh pada kinerja sistem persediaan dan harga pokok produksi. Hasil pemilihan *supplier* tersebut akan mempengaruhi kinerja sistem persediaan bahan baku dan harga pokok produksi. Kinerja sistem persediaan ini akan dikendalikan dengan menggunakan metode

Economic Order Quantity (EOQ). Diharapkan dengan penerapan metode-metode ini, permasalahan perusahaan mengenai kekurangan bahan baku yang disebabkan oleh pasokan *supplier* yang kurang baik dapat diatasi.

1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan yang muncul pada perusahaan PT. Krakatau Steel yaitu kekurangan bahan baku di salah satu pabrik HSM. Selama ini, bahan baku yang dibutuhkan oleh pabrik HSM diproduksi oleh pabrik SSP. Dikarenakan biaya produksi yang dikeluarkan oleh pabrik SSP lebih tinggi bila dibandingkan dengan pembelian bahan baku dari perusahaan lain, maka perusahaan memutuskan pembelian bahan baku pabrik HSM dari luar perusahaan pengolah baja tersebut. Hal ini menyebabkan bahan baku yang ada di gudang sering mengalami kekosongan karena kinerja *supplier* yang kurang baik. Selain itu, perlu dilakukan pengendalian sistem persediaan bahan baku pada pabrik tersebut sehingga kinerja sistem persediaan menjadi lebih baik. Maka judul Tugas Akhir ini adalah **“Pemilihan *Supplier* Dengan Metoda *Analytical Hierarchy Proses* Untuk Mengoptimalkan Sistem Persediaan Bahan Baku Di Pabrik Hsm Pt. Krakatau Steel Persero Tbk ”**

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menetapkan *supplier* bahan baku terbaik bagi pabrik HSM dengan metode AHP.
2. Menetapkan kebijakan *inventory* (berapa dan kapan bahan baku dibutuhkan) serta total ongkos persediaan dengan menggunakan metode EOQ.
3. Menetapkan biaya produksi terhadap penentuan harga pokok produksi pabrik HSM PT Krakatau Steel dengan metode *Full Costing*.

1.4. Batasan Masalah

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka diperlukan batasan-batasan dalam melakukan penelitian ini. Batasan Masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis persediaan bahan baku yang dipakai adalah bahan baku utama yaitu *slab*.

2. Data-data penelitian diambil berdasarkan data masa lalu pada periode 1 tahun terakhir (Bulan Januari 2020 – Desember 2020).
3. Kriteria pemilihan *supplier* terdiri dari harga bahan baku dan *leadtime*.

1.5. Asumsi

1. Bahwa data-data tidak mengalami perubahan selama penelitian berlangsung.
2. Bahwa kualitas bahan baku dari ketujuh *supplier* adalah sama.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam bentuk laporan tugas akhir dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan teori-teori untuk menunjang penelitian serta yang menjadi landasan pemecahan masalah yang dilakukan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan kerangka pemecahan masalah yang digunakan untuk memperoleh solusi dari permasalahan yang ada. Terdapat penjelasan masing-masing langkah yang dilakukan dalam penelitian dan *flowchart* pemecahan masalah.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Berisikan data-data yang diperlukan dalam penelitian serta proses pengolahan data berdasarkan prosedur dan metode yang digunakan.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang analisis dan interpretasi dari hasil pengumpulan dan pengolahan data yang berorientasi pada tujuan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan serta saran masukan yang berguna agar diperoleh penelitian yang lebih baik.